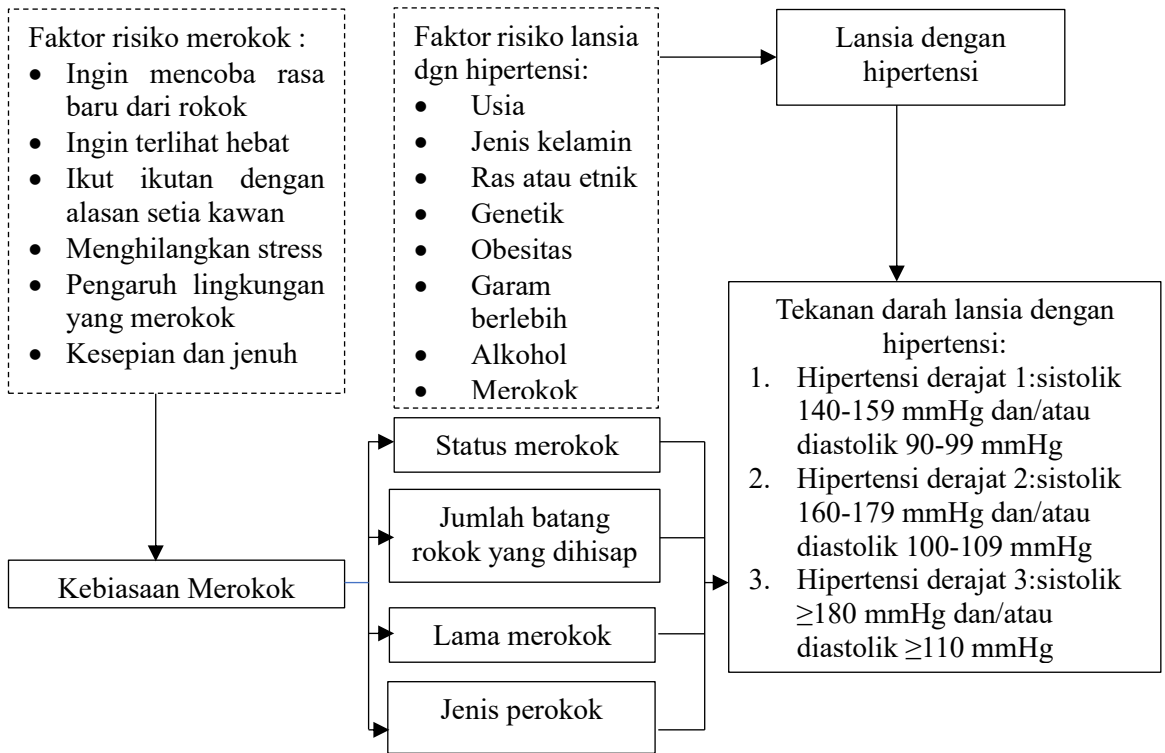


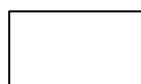
BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Gambaran kerangka konsep berbentuk diagram yang menunjukkan hubungan antara variable yang akan diteliti (Adiputra dkk., 2021). Adapun kerangka konsep yang akan dijabarkan sebagai berikut :



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

→ : Alur pikir

Gambar 1 Kerangka Konsep Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atau kumpulan ciri dari objek yang diteliti. Variabel mempunyai sejumlah atribut yang memiliki nilai-nilai kemudian dianalisis keterikatan atau hubungannya. Dalam penelitian setidaknya terdapat satu variabel bebas yang dapat dimanipulasi atau diubah sesuai dengan keinginan peneliti (Timotius, 2017). Berikut merupakan variabel dari penelitian :

a Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif. Variabel bebas juga merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab dari variabel lain (Fitrah and Luthfiyah, 2017). Variabel bebas (*independent variabel*) dari penelitian ini adalah kebiasaan merokok.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan jenis variabel yang menjadi perhatian utama. Variabel terikat juga merupakan variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya (Fitrah and Luthfiyah, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti mengenai istilah-istilah yang terdapat pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menentukan instrumen alat-alat

ukur apa saja yang akan digunakan dalam penelitian serta memudahkan untuk melakukan pengumpulan data (Pasaribu, 2022). Definisi operasional variabel pada penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Definisi Operasional Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Skor	Skala
Variabel <i>Independent</i> Kebiasaan Merokok	Status merokok	Menilai kebiasaan merokok pada lansia dengan hipertensi berdasarkan status merokok	Kuesioner kebiasaan merokok	Status merokok: 2: Tidak pernah merokok 1: Merokok saat ini	Nominal
	Jumlah batang rokok yang dihisap	Menilai kebiasaan merokok pada lansia dengan hipertensi berdasarkan jumlah batang rokok yang dihisap	Kuesioner kebiasaan merokok	Jumlah batang rokok yang dihisap: 4: Tidak 3: < 10 batang perhari 2: 10-20 batang perhari 1: > 20 batang perhari	Ordinal
	Lama merokok	Menilai kebiasaan merokok pada lansia dengan hipertensi berdasarkan lama merokok	Kuesioner kebiasaan merokok	Lama merokok: 4: Tidak 3: < 10 tahun 2: 10-20 tahun 1: >20 tahun	Ordinal
	Jenis perokok	Menilai kebiasaan merokok pada lansia dengan hipertensi berdasarkan jenis perokok	Kuesioner kebiasaan merokok	Jenis perokok: 2: Aktif 1: Pasif	Nominal
	Kebiasaan merokok	Menilai tingkat kebiasaan merokok pada lansia dengan hipertensi	Kuesioner kebiasaan merokok	Kebiasaan merokok: 1: Berat 2: Sedang 3: Ringan 4: Tidak	Ordinal
Variabel <i>Independent</i> Tekanan Darah Pada Lansia	Tekanan darah sistolik dan tekanan	Mengukur tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik pada	Tensimeter digital	Tekanan darah pada lansia dengan hipertensi:	Ordinal

Dengan Hipertensi	darah diastolik	lansia dengan hipertensi saat kontrol ke puskesmas dengan posisi duduk	3:Tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan/atau diastolik 90-99 mmHg (hipertensi derajat 1) 2:Tekanan darah sistolik 160-179 mmHg dan/atau diastolik 100-109 mmHg (hipertensi derajat 2) 3:Tekanan darah \geq 180 mmHg dan/atau diastolik \geq 110 mmHg (hipertensi derajat 1)
-------------------	-----------------	------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau masih merupakan dugaan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya dengan menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel serta dapat dirumuskan berdasarkan teori, dugaan, pengalaman pribadi/orang lain, kesan umum, dan kesimpulan yang masih sangat sementara (Pasaribu, 2022). Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan status merokok dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025, ada hubungan jumlah batang rokok dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2025, ada hubungan lama

merokok dengan tekanan darah lansia hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025, ada hubungan jenis perokok dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025, dan ada hubungan kebiasaan merokok dengan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2025.